

## Pengembangan Bahan Ajar Muatan Pelajaran PPKn Berbasis *Higher Order Thinking Skills* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 49 Bengkulu Tengah

Wiharti<sup>①</sup>, Puspa Djuwita<sup>②</sup> Abdul Muktadir<sup>③</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>①</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>②</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>③</sup>

wiharti206@gmail.com<sup>①</sup>, puspajuwita1958@unib.ac.id<sup>②</sup>, Abdulmuktadir@unib.ac.id<sup>③</sup>

### ABSTRACT

#### Article Information:

Reviewed: 17 Juni 2022

Revised: 1 September 2022

Available Online: 22 Maret 2023

*This research is development research. The purpose of this study was to develop teaching materials to determine the feasibility and effectiveness of the developed High Order Thinking Skill (HOTS) based teaching materials. This research is a research and development which refers to 4-D proposed by Thiagarajan, namely definition, design, development, and deployment. The research subjects were class VI students at SD Negeri 49 Bengkulu Tengah. The data were obtained through observation, interviews, and test results. The results showed that the quality of teaching materials developed for material feasibility was 91.5%, language 89%, and graphics 91.25%, so it was included in the very good category. Based on the paired t-test obtained a significance value of 0.00, <0.05 then  $H_a$  is accepted, then the test decision between the posttest and pretest has a significant difference in effectiveness. The average cognitive learning achievement before using teaching materials was 44.20 and after using teaching materials was 79.75. The average value of the effectiveness of the N-gain score is 64%, which means that HOTS-based teaching materials are quite effective to use. The results of the teacher's comments at the dissemination stage were that the teaching materials were suitable for use in the learning process. The learning outcomes for the spiritual, affective, and psychomotor aspects were stated to be good.*

#### Correspondence E-mail:

wiharti206@gmail.com

Keywords: Teaching Materials, PPKn, HOTS and Critical Thinking

### Pendahuluan

Bahan ajar merupakan kebutuhan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya bahan ajar dapat membantu pendidik dan peserta didik pada proses belajar mengajar. Bahan ajar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejalan dengan pendapat Octaviani (2017) yang mengemukakan "kualitas kemampuan sumber daya peserta didik sekolah dasar salah satunya sangat tergantung pada bahan ajar sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran".

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi Peserta didik di Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan untuk mengembangkan perilaku yang baik pada

peserta didik sekolah dasar yang mudah terpengaruh lingkungan dan mudah meniru sesuatu yang belum tentu baik karena sifat keingin tahunya dikarenakan anak usia SD perkembangan moral baru pada tahap imitasi (meniru). Dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, maka peserta didik dapat mempelajari bagaimana berperilaku yang baik, sesuai dengan harapan bangsa seperti sopan santun, baik perkataan dan tutur sapa, saling menghormati dalam berinteraksi di lingkungan sosial, di masyarakat maupun di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Akan tetapi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SD dianggap kurang menarik dan kurang efektif karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2020) pembelajaran PPKn yang selama ini kurang efektif yang biasanya menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran PPKn, kegiatan peserta didik masih kurang diperhatikan. Peserta didik hanya diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan jarang sekali diminta untuk memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Pelajaran PPKn juga belum menerapkan berpikir kritis yang artinya berpikir secara rasional, tersusun untuk mengetahui hubungan hasil pemikiran dengan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diharapkan pada tujuan pelajaran PPKn sesuai dengan Depdiknas (2006: 49) bahwa pembelajaran PPKn harus berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

Dalam proses pembelajaran PPKn diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan karakteristik siswa serta dibuat oleh pendidik dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Pembuatan bahan ajar bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menguasai tujuan pembelajaran dan dapat digunakan secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjiptiany (2016) bahwa bahan ajar disusun dapat berupa bahan ajar tulis yang merupakan suplemen yang sangat penting untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri.

Bahan ajar yang digunakan pada perubahan abad 4.0 saat ini dituntut untuk berbasis *HOTS*. Bahan ajar berbasis *HOTS* adalah bahan ajar yang melatih kemampuan berpikir dalam mendiskripsikan materi, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan pada suatu pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan berbasis *HOTS* untuk menambah kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan pendapat Yansaputra (2018) bahwa Setiap orang wajib memiliki kemampuan berpikir kritis. Bahan ajar berbasis *HOTS* perlu diterapkan sejak dini karena harus mengikuti perkembangan zaman sesuai tuntutan masyarakat. Pada pembelajaran di SD sudah harus memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi meskipun dalam kegiatan yang masih sederhana.

Menurut permendikbud no 22 tahun 2016 sesuai dengan standar proses dan standar isi menjelaskan prinsip pembelajaran, beberapa diantara prinsip-prinsip tersebut mengarah pada pembelajaran *HOTS*. Prinsip pembelajaran menurut permendikbud no 22 tahun 2016 yang sejalan dengan pembelajaran bermuatan *HOTS* yaitu: dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar, menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, dari pembelajaran berbasis konten menjadi berbasis kompetensi, dari pembelajaran parsial menjadi terpadu, dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SDN 49 Bengkulu Tengah masih terdapat kesulitan apa lagi pada masa pandemik seperti sekarang, ini dapat dilihat dari hasil nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Dari datanilai siswa kelas VI terbukti barusebesar 50% yang berada diatas KKM. Peserta didik hanyamelakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas. Pembelajaran yang dilakukan hanya 50% yang artinya peserta didik hanya belajar selama tiga hari dalam satu minggu dan selebihnya belajar dari rumah dengan menggunkan bahan ajar yang ada. Akan tetapi bahan ajar yang tersedia disekolah tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa SD N 49 Bengkulu Tengah.

Ketidaksesuaian bahan ajar yang ada disebabkan materinya yang terlalu panjang, mengingat kemampuan membaca siswa kelas VI SD N 49 Bengkulu Tengah masih rendah sehingga mengalami kesulitan. Hasil analisis bahan ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seri *HOTS* berbasis proses tidak sesuai dengan buku ajar yang dipakai yaitu Buku K13 revisi 2018. Kompetensi dasar pada bahan ajar PPKn seri *HOTS* yaitu KD 3.3 Memahami manfaat keanekaragaman sosial budaya dan ekonomi dalam bingkai Bhineka Tunggal ika yang ada di indonesia. KD tersebut tidak sesuai dengan

muatan Kopetensi dasar yang akan dicapai pada pembelajaran PPKn kelas VI disemester 2 kurikulum 13 revisi 2018. Selain itu bahan ajar yang tersedia terlihat kurang menarik dengan gambar yang tidak berwarna sehingga kurang memotivasi belajar peserta didik.

Supaya pembelajaran PPKn berbasis *HOTS* dapat tercapai maka perlu didukung dengan tersedianya bahan ajar dengan basis *HOTS* yang sesuai level kognitif peserta didik. Dengan muatan materi tema 7 Kepemimpinan sub tema 1 Pemimpin disekitarku pada kompetensi dasar 3.1 menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar bermuatan *HOTS* perlu dikembangkan karena adanya kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini yang sangat kompleks. Pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan adanya pengembangan bahan ajar berbasis *HOTS* dapat membantu peserta didik memperoleh sumber belajar alternative yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat terserap dengan baik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2018: 297) metode *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Winarni (2018: 248) *research and development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

### *Partisipan*

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 38 Kota Bengkulu, yang berjumlah 25 orang dan satu orang guru kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 23 orang dan satu orang guru kelas VB sebagai kelas kontrol. Objek penelitian adalah pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V sekolah Dasar.

### *Instrumen*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini selain menyusun e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat, disusun juga instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai e-modul berbasis CTL yaitu, lembar analisis dokumen, dan pedoman wawancara.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat yaitu, analisis dokumen, wawancara, kuesioner, dan tes.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

## Hasil

Hasil penelitian ini berisi proses penelitian dan pengembangan produk berupa e-modul berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Proses penelitian dan pengembangan produk ini dilaksanakan dalam lima tahapan berdasarkan model ADDIE, yaitu: (1). *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation* dan (5) *Evaluation*.

1. Hasil Uji Kelayakan E-Modul Berbasis CTL Pada materi Keberagaman budaya Masyarakat Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD



a. Hasil Validasi Ahli

Pada validasi materi tahap II, skor yang diperoleh terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan dari dua validator adalah Antara 0,83 dan 1 Berdasarkan hasil validasi tahap II, penilaian produk yang dikembangkan meningkat dan rata-rata butir penilaian sangat Valid. Produk e-modul sudah dapat digunakan oleh peserta didik.

Hasil perolehan validasi rata-rata tahap II dari validator I dan validator II yaitu 0,83 dan 1. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh penilaian validator terhadap produk yang dikembangkan dengan kategori sangat Valid. Sehingga produk bahan ajar (modul) tidak perlu direvisi kembali.

Pada validasi media tahap II, skor yang diperoleh terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan dari dua validator adalah 0,83 dan 1. Berdasarkan hasil validasi tahap II, penilaian produk yang dikembangkan meningkat dan berada dikategori sangat valid. Produk bahan ajar sudah boleh digunakan oleh peserta didik.

b. Reliabilitas

Berdasarkan kesepakatan validator materi tahap 2 hasil reliabilitas kelayakan materi yaitu 68% dengan level kesepakatan Kuat. Berdasarkan kesepakatan validator tahap II, penilaian produk yang dikembangkan meningkat dan telah banyak butir penilaian mempunyai nilai yang sama. Produk e-modul sudah dapat digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan kesepakatan validator materi tahap 2 hasil reliabilitas kelayakan materi yaitu 50% dengan level kesepakatan Kuat. Berdasarkan kesepakatan validator tahap II, penilaian produk yang dikembangkan meningkat tetapi banyak butir penilaian mempunyai nilai yang berbeda. Produk e-modul sudah dapat digunakan oleh peserta didik. Sehingga produk bahan ajar (modul) tidak perlu direvisi kembali.

Berdasarkan kesepakatan validator materi tahap 2 hasil reliabilitas kelayakan materi yaitu 80% dengan level kesepakatan Kuat. Berdasarkan kesepakatan validator tahap II, penilaian produk yang dikembangkan meningkat dengan butir penilaian dengan nilai yang sama sebanyak 8 butir penilaian. Produk e-modul sudah dapat digunakan oleh peserta didik. Sehingga produk bahan ajar (modul) tidak perlu direvisi kembali.

2. Hasil Uji Efektivitas E-Modul Berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD

a. Pembakuan Instrumen tes

1) Hasil uji validitas instrumen

Uji coba instrument diujicobakan kepada 20 siswa kelas 6A SD 38 Kota Bengkulu. Setelah instrument diujicobakan selanjutnya uji validitas. Soal dikatakan valid apabila soal tersebut memiliki  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar dari  $r$  tabel. Penelitian ini  $r$  tabel sebesar 0,444. Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji validitas 15 butir soal soal uji coba yang telah diujicobakan terdapat 10 butir soal yang valid yaitu berada pada rentang 0,554 sampai 0,885 pada soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 13, dan 14. Serta 5 soal yang tidak valid berada pada rentang -0,232 sampai 0,302 pada soal nomor 1, 7, 9, 11, dan 15. Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan program excel yaitu dengan hasil akumulasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Validitas soal tes

No	Indeks $r$ Hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	0,302824	0,444	Tidak Valid
2.	0,730801	0,444	Valid
3.	0,885631	0,444	Valid
4.	0,831549	0,444	Valid
5.	0,730801	0,444	Valid
6.	0,734857	0,444	Valid
7.	0,228934	0,444	Tidak Valid
8.	0,74588	0,444	Valid
9.	-0,10755	0,444	Tidak Valid
10.	0,605935	0,444	Valid
11.	0,02954	0,444	Tidak Valid
12.	0,598181	0,444	Valid
13.	0,818631	0,444	Valid

14.	0,554741	0,444	Valid
15.	-0,23206	0,444	Tidak Valid

2) Hasil uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas terhadap 20 siswa dengan 10 soal yang valid. Soal tes dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila hasil perhitungan  $r_{11}$  sama besar atau lebih besar dari 0,60. Untuk menguji reliabilitas soal dalam bentuk pilihan ganda maka peneliti menggunakan program Excel dengan taraf Cronbach's Alpha. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai koefisien reliabilitas yaitu 0,918 lebih besar dari 0,60. Maka instrument soal test dinyatakan reliable dan dapat digunakan.

3) Hasil uji taraf Kesukaran Butir soal

Taraf kesukaran merupakan taraf penentuan tingkat atau level kesulitan pada soal yang diberikan. Untuk menentukan taraf kesukaran maka peneliti menggunakan program excel. Dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Tingkat kesukaran**

No butir soal	Materi soal	Tingkat kesukaran	Kesimpulan
2	Sejarah Provinsi Bengkulu	0,65	Sedang
3	Keberagaman Bahasa	0,65	Sedang
4	Keberagaman rumah adat	0,7	Sedang
5	Latar belakang keberagaman budaya	0,65	Sedang
6	Keberagaman kepercayaan	0,7	Sedang
8	Upacara adat	0,28	Sukar
10	Keberagaman budaya	0,7	Sedang
12	Nilai-nilai dalam keberagaman	0,8	Sedang
13	Makanan tradisional	0,75	Sedang
14	Sikap terhadap budaya asing	0,28	Sukar

Uji tingkat kesukaran soal tes di uji sebanyak 10 soal pada soal yang masuk kategori valid. Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil tingkat kesukaran soal sebanyak 8 butir soal dalam kategori “sedang” dan 2 soal kategori sukar. Soal yang dalam kategori sukar termasuk soal yang valid sehingga soal tersebut diambil untuk dijadikan soal *pree tes test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4) Uji data Beda tes

Berdasarkan uji daya beda dari 10 butir soal yang sudah di uji coba. Diperoleh data hasil perhitungan yaitu 3 butir soal berada pada kategori cukup yaitu butir soal no 2, 10 dan 12. 7 butir soal berada pada kategori baik terdapat pada butir soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 13 dan 14. Sepuluh soal soal dengan daya beda pada kategori cukup dan baik dapat digunakan untuk sebagai soal *pree tes* dan *post* untuk uji efektifitas e-modul berbasis contextual Teaching Learning (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat. Hasil uji daya beda butir soal tes dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 uji daya beda soal tes**

No	Batas Atas	Batas Bawah	1/2N	Daya Beda	Kriteria
2	8	5	10	0,3	Cukup
3	9	4	10	0,5	Baik
4	9	5	10	0,4	Baik
5	9	4	10	0,5	Baik
6	10	4	10	0,6	Baik
8	10	6	10	0,4	Baik
10	8	6	10	0,2	Cukup
12	9	7	10	0,2	Cukup
13	10	5	10	0,5	Baik
14	8	4	10	0,4	Baik

5) Evaluasi

Setelah tahap implementasi dilaksanakan, lalu dilakukan evaluasi pada kontrol dan kelas eksperimen dengan mengadakan *pre tes* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan yaitu bahan ajar berupa e-modul berbasis CTL. Pada tahap evaluasi ini kelas kontrol yaitu siswa kelas VB yang berjumlah 23 siswa dan kelas eksperimen kelas VA dengan jumlah siswa 25 siswa SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Dengan analisis nilai sebagai berikut:

**Tabel 4 Nilai *pre test* dan *Post test* Kelas kontrol**

No	Aspek yang dinilai	Skor pre test	Skor post test
1	Nilai tertinggi	50	80
2	Nilai terendah	20	50
3	Rata-rata	38,26	68,26
4	KKM (75)	0%	26%

Pada kelas kontrol saat pre test nilai terendah 20 sebanyak 1 orang siswa dan nilai tertinggi 50 sebanyak 5 siswa dari 23 orang siswa dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol 38,26 pada saat *pre test* kelas kontrol belum ada siswa yang mencapai nilai diatas KKM, KKM muatan pelajaran PPKn 75. Pada saat *post test* nilai di kelas kontrol mengalami kenaikan, dengan nilai terendah 50 sebanyak 2 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 6 siswa, nilai rata-rata saat *post test* juga mengalami kenaikan menjadi 68,26. KKM saat *post test* mengalami peningkatan menjadi 26%, sebanyak 6 siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 80.

**Tabel 5 Nilai *pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen**

No	Aspek yang dinilai	Skor pre test	Skor post test
1	Nilai tertinggi	60	100
2	Nilai terendah	30	80
3	Rata-rata	46,80	90,4
4	KKM (75)	0%	100 %

Pada kelas eksperimen saat pre test nilai terendah 30 sebanyak 2 orang siswa dan nilai tertinggi 60 sebanyak 6 siswa dari 25 orang siswa dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 46,80 pada saat *pre test* kelas eksperimen belum ada siswa yang mencapai nilai diatas KKM, KKM muatan pelajaran PPKn 75. Setelah diberi perlakuan dengan memberikan bahan ajar berupa e-modul berbasis CTL dan dilakukan *post test*, Nilai *post test* di kelas eksperimen mengalami kenaikan, dengan nilai terendah 80 sebanyak 11 siswa dan nilai tertinggi 100 sebanyak 3 siswa, nilai rata-rata saat *post test* juga mengalami kenaikan menjadi 90,4. KKM saat *post test* mengalami peningkatan menjadi 100%, seluruh siswa kelas eksperimen mendapat nilai di atas KKM.

1. Analisis Data Awal (*Pre test*)

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat, yaitu syarat untuk melakukan uji hipotesis (uji-t). Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z hitung > nilai tabel atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

**Tabel 6 uji Normalitas *pre test***

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	Sig.
Hasil tes	Eksperimen	46.0	9,45	0,102
	Kontrol	46.09	9,40	0,83

Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,005 maka dinyatakan bahwa *pre test* berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%

- b) Uji Homogenitas  
 Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa :

**Tabel 7 Uji Homogenitas *pree test***

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.239	1	46	.271

Jika perolehan taraf signifikansi  $0,271 >$  dari  $0,05$  maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

2. Analisis Data Akhir (*Post tes*)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic Kolmogorov-Smirnov Z. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z hitung  $>$  nilai tabel atau signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

- Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal  
 Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 8 Uji normalitas *post test***

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	Sig.
Hasil tes	Eksperimen	86,80	9,36	0,191
	Kontrol	68,26	6,90	0,42

Jika taraf signifikansi lebih besar dari  $5\%$  atau  $0,005$  maka dinyatakan bahwa pos tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu  $0,102$  dan  $0,83 > 5\%$

b) Uji Homogenitas

Dari pengujian homogenitas melalui program SPSS bahwa homogenitas dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Tabel homogenitas *post test***

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.327	1	38	.135

Jika perolehan taraf signifikansi  $0,135 >$  dari  $0,05$  maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

c) Uji Independen t-tes

- (a) Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa t hitung  $\geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima ( $H_o$ ) ditolak  
 (b) Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan uji spss. Dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10 Uji t-Tes**

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	Df	Sig. (2-	Mean Differen	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
				ce				



					tailed )		Differ ence	Lower	Upper	
X	Equal variance assumed	2.32 7	.13 5	7.635	38	.000	2.013.33 3	263.7 03	1.479. 495	2.547. 172
	Equal variance not assumed			7.007	22.4 88	.000	2.013.33 3	287.3 30	1.418. 195	2.608. 471

Dari akumulasi dengan menggunakan t hitung atau t kritis maka nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,00, karena  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan e modul pada mmata pelajaran PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar.

#### d) Uji efek Size

Dalam mengukur besarnya efek suatu variabel terhadap variabel lain, besarnya perbedaan atau hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya. Dalam penelitian ini diperoleh efek size sebesar 1,95. Hasil perhitungan dengan efek size dengan menggunakan kasifikasi menurut Cohen's yaitu:

**Tabel 11 uji efek size**

Besar d	Interprestasi
$0,08 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,08$	Sedang
$0,02 \leq d \leq 0,05$	Kecil

Dari perhitungan efek size diperoleh t sebesar 1,95 yang diinterpretasikan pada tabel di atas ialah dengan kriteria besar. Yang artinya terdapat pengaruh yang "besar" terhadap Penggunaan e modul pada mmata pelajaran PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar.

#### e) Uji N-Gain

Untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji N-gain. Nutuk menguji niai N -Gain, dari nilai pre tes dan pos tes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil Uji nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12 Uji N-Gain**

No	Kelas	Nilai rata-rata		Gain	Df	Kriteria
		Pre tes	Pos test			
1.	Kontrol	38,26	68,26	0,681818	13.8891	Sedang
2.	Eksperimen	46,8	86,8	0,8625	15.1812	Tinggi

Dari uji N Gain di atas maka diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen, nilai Gain mengalami peningkatan yaitu menjadi 0,8625 dengan kriteria "tinggi". Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan e-modul berbasis CTL ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## Pembahasan

1. Pengembangan e-modul berbasis *contextual teaching learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Pada materi keberagaman budaya masyarakat

Hasil produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa modul pembelajaran elektronik mapel PPKn kelas V semester II dengan KD. 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika. 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat. 4.3 Menyelenggarakan masyarakat kegiatan yang mendukung keberagaman sosial



budaya masyarakat. Bahan ajar (modul) yang dikembangkan digunakan untuk 2 kali pertemuan 4 x 35 menit, pertemuan pertama tentang profil dan sejarah Bengkulu dan pertemuan kedua tentang keberagaman budaya Bengkulu. Bahan ajar (modul) dikembangkan berdasarkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan.

Pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini menggunakan tahapan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE. Penelitian model ADDIE ini terdapat 4 tahap yang digunakan. (Winarni, 2018).

Pada tahap analisis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) analisis kurikulum, (3) analisis karakteristik peserta didik dan (4) analisis tugas. Pada tahap analisis kebutuhan peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 38 Kota Bengkulu dan melakukan kroscek bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dengan guru kelas menyatakan bahwa guru belum pernah membuat bahan ajar sendiri seperti modul atau e-modul.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru kelas kemudian dianalisis dan hasilnya masih ada beberapa kekurangan yaitu dalam masih memuat materi yang cukup luas bagi peserta didik dalam artian materi mencakup lingkungan Nusantara dan penjelasan materi masih sedikit. Hal itu menyebabkan peserta didik kurang mudah memahami karena materi yang ada dalam buku jauh dari lingkungan peserta didik dan belum tentu semua peserta didik pernah melihat atau merasakan peristiwa yang dijelaskan tersebut. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak terlihat peserta didik bertanya (*questioning*) terhadap materi yang dibahas, dalam mengerjakan tugas peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut peneliti mencari solusi dengan menentukan gagasan membuat pengembangan bahan ajar PPKn berupa e-modul berbasis CTL di kelas V SD.

Kemudian peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi bahan ajar (modul) yang akan dikembangkan. Adapun materi yang dikembangkan pada penelitian ini adalah keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu yang dijabarkan ke dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan analisis karakteristik peserta didik. Peserta didik yang dianalisis adalah siswa kelas V SD yang berusia kisaran 11-12 tahun. Pada tahap ini anak sudah memasuki tahap operasional konkret, peserta didik lebih senang melakukan atau terlibat langsung dengan objek yang nyata.

Pada tahap perancangan (Desain) langkah-langkah yang dilakukan membuat instrumen validasi (Ahli materi, Bahasa dan Kegrampilan) serta instrumen soal. Kemudian membuat rancangan awal e-modul yang didesain menyesuaikan indikator dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu *contextual Teaching Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya, yaitu keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Materi diambil dari berbagai sumber. Selanjutnya pengembangan e-modul.

Pengembangan e-modul ini memperhatikan karakteristik modul pembelajaran yaitu *self instruction* memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan e-modul berbasis CTL ini. *Self contained* yaitu materi yang disajikan dalam e-modul berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai mengidentifikasi keberagaman budaya masyarakat berbasis CTL keberagaman yang ada di Kota Bengkulu. *Stand alone*, dalam pembelajaran pada materi keberagaman budaya masyarakat peserta didik tidak perlu menggunakan bahan ajar lain karena e-modul berbasis CTL ini sudah lengkap materi tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu beserta contoh-contohnya. *Adaptif*, e-modul ini mengambil contoh-contoh yang ada di daerah peserta didik, seperti makanan tradisional terdapat contoh gambar pendap yang di foto secara langsung, dan sudah menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi yaitu berbentuk e-modul, e-modul dalam menggunakannya memerlukan alat teknologi berupa *handphone* berbasis android atau laptop.

User Friendly, e-modul ini menggunakan istilah yang umum bagi peserta didik karena materi dan contoh-contoh di ambil dari lingkungan peserta didik, serta mudah digunakan oleh peserta dimana saja dan kapan saja, karena berbentuk e-modul. Ramdani (2020: 6-8).

E-modul ini dikembangkan berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL), Pendekatan CTL ini melibatkan 7 komponen yaitu pertama *konstruktivisme*, pada tahap ini dalam e-modul berbasis CTL ini menyajikan materi tentang keadaan provinsi Bengkulu secara umum, hal ini untuk menkonstruksi pengetahuan peserta didik tentang provinsi Bengkulu, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna, *questioning* pada tahap bertanya ini dalam e-modul disajikan lembar kerja, pada saat mengerjakan lembar kerja peserta didik didorong untuk bertanya tentang topic yang akan dipelajari yaitu tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu, *Inquiri* pada tahap kegiatan inquiri siswa diberi tugas untuk mencatat tentang keberagaman budaya yang ada di kelas, hal ini muara untuk mempelajari keberagaman yang lebih luas yaitu keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. *Modelling* pada

pemodelan ini di tampilkan alat music Dol yang merupakan salah satu music tradisional Kota Bengkulu, lalu disajikan gambar beberapa budaya masyarakat Kota Bengkulu yang bisa siswa lihat di e-modul. *Learning Community*, Pada tahap ini peserta didik belajar dan mengerjakan tugas secara kelompok, bekerja sama menyelesaikan tugas yang ada pada e-modul. *Refleksi*, dalam e-modul telah disajikan rangkuman yang bisa dijadikan siswa sebagai bahan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Terakhir tahap Asesment autentik, selain menilai peserta didik sat pembelajaran berlangsung dalam e-modul sudah tersedia soal evaluasi tentang keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Trianto (2009:107 )dan Johnson (2014:16)

Tahap berikutnya adalah pengembangan produk. Peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. tahap ini disebut dengan tahap awal pengembangan. Setelah peneliti membuat perancangan produk bahan ajar, peneliti juga membuat instrumen penilaian untuk produk yang dikembangkan. Setelah itu, ketika produk bahan ajar (modul) selesai dirancang, peneliti menyerahkan kepada enam ahli validasi yang terdiri dari ahli materi, bahasa, dan kegrafisan atau media. Uji ahli materi menggunakan 2 orang ahli materi yang professional dalam mata pelajaran PPKn yaitu satu orang dosen mata kuliah PPKn PGSD, satu orang guru SD. Ahli Bahasa yaitu satu orang Dosen Bahasa PGSD dan satu orang guru SD. Ahli desain satu orang dosen seni PGSD dan satu orang guru SD. Kriteria ahli validasi yaitu dosen dan guru SD yang minimal berpendidikan S2 serta sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setelah produk bahan ajar (modul) yang dikembangkan dinyatakan valid dan boleh digunakan oleh keenam ahli validasi maka produk tersebut diberi nama produk bahan ajar final.

## 2. Hasil Uji Kelayakan E-Modul Berbasis CTL Pada materi Keberagaman budaya Masyarakat

Hasil Kelayakan e-modul untuk pemahaman konsep keberagaman budaya berbasis CTL menunjukkan bahwa e-modul secara keseluruhan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dibuktikan dari hasil validasi dari aspek materi, bahasa, dan desain. Pengembangan instrumen penilaian e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar merupakan adaptasi dari BSNP. Berdasarkan analisis hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

### a. Kelayakan Isi (materi)

Kelayakan materi divalidasi oleh 2 orang validator aspek materi. Pada e-modul berbasis CTL, penilaian dibagi menjadi aspek kesesuaian materi, dan teknik penyajian E-modul berbasis CTL memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat kategori sangat layak digunakan ditinjau dari aspek materi.

### b. Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa divalidasi oleh 2 orang validator aspek bahasa. Pada e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dalam kategori sangat layak digunakan ditinjau dari aspek bahasa. Pada saat validasi Bahasa, peneliti mendapat masukan agar Bahasa dalam e-modul lebih interaktif sehingga menarik bagi peserta didik.

### c. Kelayakan Desain

Kelayakan desain divalidasi oleh 2 orang validator aspek desain. Kelayakan desain pada e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar terdiri dari aspek desain sampul, desain isi valid, Desain pada e-modul memperoleh hasil validasi valid. Berdasarkan hasil tersebut dalam kategori sangat layak untuk digunakan ditinjau dari aspek desain/kegrafikan.

Pada saat validasi Desain peneliti mendapat masukan untuk tata letak gambar dan ukuran gambar, Karena pada awalnya peneliti tidak terlalu memperhatikan tata letak dan ukuran gambar yang terletak di dalam e-modul. Setelah diberi masukan, tata letak dan ukuran gambar menyesuaikan dengan masukan ahli desain.

## 3. Menganalisis apakah e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD

Untuk menganalisis keefektifan e-modul berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD ini , peneliti melakukan perancangan e-modul lalu melakukan validasi kepada 6 ahli, setelah e-modul Valid peneliti mendesain pembelajaran menggunakan *pendekatan Contextual Teaching Learning* (CTL)

dengan menggunakan bahan ajar e-modul. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan desain pembelajaran yang peneliti buat, Peneliti melaksanakan sendiri praktik pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yaitu pada kelas pada kelas VA SDN 38 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, sedangkan kelas control kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Peneliti menggunakan e-modul berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* Pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, sementara pada kelas kontrol peneliti menggunakan buku yang telah yang sehari-hari peserta didik pakai. Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti diamati oleh 2 orang guru kelas V, yaitu guru kelas VA ibu DA,S.Pd dan guru Kelas VB ibu EE, S.Pd. sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas control di berikan soal pre e tes terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal peserta didik tentang materi keberagaman budaya masyarakat Kota Bengkulu. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas control peneliti melakukan Pembakuan Instrumen tes yaitu uji validitas ada 10 dari 15 soal yang dalam kategori valid dan 5 soal termasuk dalam kategori tidak valid. Pada uji reliabilitas bahwa test dinyatakan reliabel.

Pada analisis kesukaran butir soal dari 10 soal yang valid didapatkan 8 butir soal dalam kategori “sedang” dan 2 soal dalam kategori “sukar”. Untuk uji daya beda ada 7 soal dalam kategori “baik” 3 soal dalam kategori “Cukup”, Berdasarkan kesimpulan tersebut 10 soal yang valid dalam kategori baik dan cukup dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau dinilai layak untuk digunakan sebagai soal *pre test* dan *post test*.

Pada Uji pra syarat Analisis, untuk data pre tes untuk uji normalitas pre tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%. Pada uji Uji Homogenitas dengan perolehan taraf signifikansi 0,271 > dari 0,05 maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen. Pada Analisis Data Akhir (Post tes), pada uji normalitas dengan taraf signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,005 maka dinyatakan bahwa post tes berdistribusi normal atau uji Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 0,102 dan 0,83 > 5%. Setelah itu peneliti mengadakan Uji Homogenitas perolehan taraf signifikansi 0,135 > dari 0,05 maka sampel yang digunakan adalah dinyatakan homogen.

Pada Uji Independen t-tes nilai signifikansi setiap kelompok adalah 0,00, karena 0,000 < 0,005 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan e modul selanjutnya peneliti mengadakan uji efek size efek size diperoleh t sebesar 1,95 yang diinterpretasikan pada tabel di atas ialah dengan kriteria besar. Begitu pula pada uji N-Gain bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa bahan ajar e-modul mengalami peningkatan dengan kategori “Besar”

Tahap kelima yaitu evaluasi peserta didik sebagai post tes .evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan ketercapaian tujuan pembelajaran etelah menggunakan bahan ajar (e-modul) yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar (modul) PPKn berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kota Bengkulu dikategorikan efektif dalam pembelajaran.

Kelebihan dari produk bahan ajar (modul) yang telah dikembangkan oleh peneliti menyatakan bahwa produk tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan. Pada e-modul sudah tersedia materi yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis *contextual Teaching Learning (CTL)* yaitu konstruktivisme, *modelling, inquiry*, masyarakat belajar, *questioning, reflection* dan *Assessment autentik*.

## Kesimpulan

### 1. Kesimpulan Umum

E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD, sangat bagus digunakan karena bersifat fleksibel dan praktis untuk dibawa kemana-mana. Tahan lama dan tidak lapuk dimakan waktu karena berbentuk file yang *dionlinekan*, Serta dilengkapi dengan link video dan gambar yang menarik minat belajar siswa. E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan karakteristik siswa umur 10-11 tahun, karena berada pada tahap operasional konkret. Yaitu pada usia ini siswa mempelajari sesuatu yang dilihatnya dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Sepertimenggunakan salah satu keberagaman budaya Bengkulu, yaitu makanan tradisional pendap atau belajar kesenian music Dol. E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat dikembangkan berdasarkan model CTL dan *online*.

## 2. Kesimpulan khusus

Kelayakan materi, bahasa, Kegrifanpengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD.

- a. Kelayakan materi pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD yang dikembangkan dinyatakan layak, ditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitungan Koefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan materi dengan kategori valid. Sertadari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan IntereterRealibility. Materi dalam e-modul berbasis CTL tentang keberagaman budaya Kota Bengkulu dan gambar contoh-contoh keberagaman diambil yang ada disekitar lingkungan peserta didik seperti makanan tradisinoal Kota Bengkulu, yaitu pendap.
- b. Kelayakan Bahasa pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang dikembangkandinyatakan layak ditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitunganKoefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan bahasa dengankategori valid. Serta dari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung hasil renabilitas dinyatakan reliabel tnggi. Bahasa yang digunakan dalam e-modul berbasis CTL ini Bahasa baku dan komunikatif esuai untuk peserta didik kelas V.
- c. Kelayakan desain pengembangan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar sisiwa kelas V SD yang dikembangkan dinyatakan layakditentukan dari hasil validitas berdasarkan perhitungan Koefisien Aiken's V. Validitas masing-masing butir kelayakan materi dengan kategori valid. Sertadari hasil nilai reliabilitas instrumen dihitung menggunakan IntereterRealibility, dintakan reliabel. E-modul berbasis CTL ini disajikan dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

E-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat efektif dalam meningkatkan hasil belajar di kelas V SD disajikan secara lengkap sesuai langkah-langkah CTL dan pada tahap assessment autentik menyajikan soal dengan 3 ranah yaitu afekif, kognitif dan psikomotor.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk bahan ajar, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut.

### 1. Saran Umum

Dalam mengembangkan e-modul berbasis CTL pada materi keberagaman budaya masyarakat peneliti kesulitan mengintegrasikan e-unsur e-modul kedalam langkah-langkah CTL, maka sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dalam membuat e-modul, untuk membuat modul terlebih dahulu selanjutnya sinkronkan ke karakteristik dari model yang dipilih. E-modul ini produk modul dalam penyajiannya berbentuk *online*, walaupun penyajiannya berbentuk *online* tetapi siapkan terlebih dahulu setingan secara cetak sebaik mungkin.

### 2. Saran Khusus

- a. Sajian materi dalam e-modul berbasis CTL ini adalah keberagaman budaya Kota Bengkulu, peneliti menyusun materi dan mengambil contoh-contoh yang dekat dan dikenal oleh peserta didik. Untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun e-modul untuk mengembangkan bagian materi sebaiknya menggali terlebih dahulu pengetahuan dari peserta didik, sehingga materi e-modul sudah dikenal beberapa peserta didik.
- b. Dalam membuat e-modul sebaiknya dalam penyajian bahasa peneliti menyajikan kata yang baku dan kalimat yang efektif sehingga sajian e-modul lebih komunikatif.
- c. Desain dalam e-modul sebaiknya dibuat menarik, sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari materi dalam e-modul, supaya e-modul penyajiannya menarik dibuat dalam 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian pendahuluan berisi cover, petunjuk, tujuan pembelajaran. Bagian isi uraian materi, gambar contoh-contoh, tugas individu, tugas kelompok, bagian penutup berisi rangkuman, evaluasi.
- d. E-modul ebainya dibuat lengkap selain kontekstual dengan peserta didik juga menyajikan bagian evaluasi, soal evaluasi disajikan dalam 3 ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotor sehingga seimbang hasil belajar antara sikap, pengetahuan keterampilan peserta didik.

## Referensi

- Abdul, (2003). Penerapan Konsep dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Desain dalam Pengembangan Pembelajaran dan Bahan Ajar. Artikel: *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*. November 2003: Tahun XXII. No. 3 Universitas Negeri Yogyakarta: LP3M UNY.
- Agustina. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Sains dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD BK Maranatha. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(7), 215-226.
- Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES. Press
- Amar Salahudin, V. J. (2021). *Contextual Teaching and Learning (CTL) Bermuatan pendidikan karakter*. CV Pena Persada
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmi, A. R. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27, 1 10
- Asnawir, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta Selatan (2012)
- BSNP. (2008) *Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran*
- Daryanto, A., D. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Djuwita, P. (2009). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Nilai Yang Inovatif. *Jurnal Pendidikan Triadik*. Vol.12 No.1
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas, 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen pendidikan nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Departemen pendidikan nasional. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Cet. Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dikti, D. (2010). *Panduan Pengembangan Modul Elketronik*: Balai pustaka
- Fausih, M. (2015). *Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “ Instalasi Jaringan Lan ( Local Area Network )” Untuk Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan Di SMK Negeri 1 Labang*. 20:1–9.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep* Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Literasi Nusantara.
- IkaLestari. 2013. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata
- Johnson, E. B. (2014). *CTL Contextual Teaching & Learning*. Kaifa Learning
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Karnadi. (2017). *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 23, Tahun 2016, tentang Standar Penilaian.*
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013.*
- Kemendikbud. (2015). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komala Sari, F. S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2):135–151
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT Rineka Cipta
- Muhammad Ridwan dan Sahat Siagian. 2016. Pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran ppkn. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 3, No. 2.*
- Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- McHugh, S. M. (2012). *Understanding Business.* USA: McGraw Hill Comp. Inc.
- Prastowo, A. (2016). *Pengembangan bahan ajar Tematik.* Bandung : Alfabeta
- Purwono, Urip. *Standar Penilaian Bahan Ajar,* Jakarta : BNSP, 2008
- Rahayu Ani Sri. 2017. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: Bumi Aksara
- Saani A 2013. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. (2018). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sungkono. 2009. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta. *FIP UNY*
- Sugihartini, N., & Jayanta, N. L. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 221–230. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830>
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik.* Prestasi Pustaka: Jakarta
- Wijayanto. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Dengan Model Project Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014, (pp. 625 – 628)*
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik penelitian kuantitatif dan kualitatif PTK Research and development.* Bumi aksara
- Wiyanti 2016. *E-modul Bina Karakter Anak Usia Dini.* Jogjakarta: PT Ar- ruzz